

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan industri berkembang dengan sangat pesat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pada tahun 2018 pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang naik sebesar 4,07% dibandingkan tahun 2017. Sedangkan untuk industri mikro dan kecil mengalami pertumbuhan sebesar 5,66% dibandingkan dengan tahun 2017 (BPS, 2019). Hal ini menuntut perusahaan industri di Indonesia untuk dapat berkompetisi agar dapat menjadi yang lebih unggul dibanding yang lainnya dikarenakan kompetisi yang semakin ketat antar perusahaan industri (Fatmawati, Rosyid, & Jauhari, 2012). Terdapat beberapa aspek dasar dari strategi kompetitif yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yaitu biaya dari produk, kualitas produk, dan pengiriman *order customer* tepat waktu (Irianto & Rahmat, 2008). Kualitas dari produk itu sendiri ditentukan oleh komponen-komponen dan bahan-bahan penunjang yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut seperti kualitas dari bahan baku, kualitas komponen, dan kualitas dari sistem produksi perusahaan. Di masa persaingan dunia industri, perusahaan juga harus menjaga kualitas dari produk agar konsumen mendapatkan produk yang baik dan berkualitas sehingga perusahaan dapat memenangkan kompetisi dalam menarik pelanggan. Sehingga perusahaan harus menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk dari perusahaan.

Untuk menghadapi persaingan bisnis, perusahaan maupun usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia dituntut untuk dapat selalu melakukan *monitoring* terhadap performansi perusahaan agar dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini. *Monitoring* dan evaluasi terhadap performansi perusahaan harus dilakukan agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja kearah lebih baik serta melakukan inovasi yang tepat dan sesuai bagi perusahaan. *Monitoring* dan evaluasi dapat dilakukan dengan cara pengukuran terhadap kinerja dari perusahaan. Melalui pengukuran terhadap kinerja dari perusahaan, dapat membantu pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki kinerja dan performansi perusahaan yang

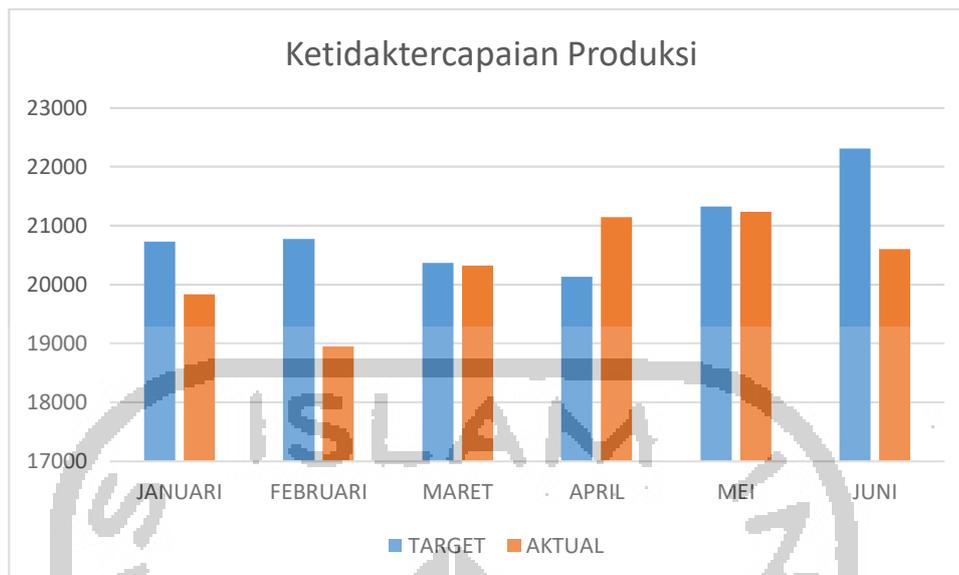
salah satunya adalah memperbaiki produktivitas perusahaan. Produktivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Kusminadri & Apriyanto, 2009).

PT. Primissima merupakan industri tekstil yang bergerak di bidang manufaktur kain (*grey*) dengan bahan baku benang kapas hasil dari proses pemintalan di Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1971 diatas tanah seluas 74.032m². Lokasi usaha PT. Primissima secara administrasi berada di Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan operasional proses pemintalan berupa 100% kapas dengan kapasitas per bulan sebesar 160 ton yang berasal dari Amerika, Australia dan India dengan bahan penolong lainnya yang digunakan untuk membantu kelancaran proses produksi berupa *compound size* dan bahan penolong lainnya dengan kebutuhan $\pm 31,2$ ton per bulan.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap perusahaan PT. Primissima diperlukan upaya pengoptimalan sistem produksi sehingga dapat lebih efektif dan efisien dengan menghilangkan pemborosan yang ada pada rantai produksi. Terjadinya produksi aktual yang tidak mencapai target produksi yang telah ditentukan sesuai dengan surat perintah kerja yang sudah ditentukan oleh direksi merupakan salah satu permasalahan yang terjadi pada PT. Primissima yang mengakibatkan adanya keterlambatan pengiriman *order* kepada *customer*. Adapun data ketidaktercapaian produksi yang terjadi pada PT. Primissima selama tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Data Produksi

Bulan	Target (m)	Aktual (m)
Januari	20.733,48	19.839,87
Februari	20.778,05	18.953,74
Maret	20.369,11	20.324,30
April	20.137,27	21.142,13
Mei	21.323,39	21.240,23
Juni	22.314,67	20.600,91



Gambar 1.1 Grafik Ketidaktercapaian Produksi

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa terjadi ketidaktercapaian produksi selama 5 kali dari data selama 6 bulan terakhir dengan rata-rata ketidaktercapaian produksi sebesar 592,47 meter/bulan. Ketidaktercapaian produksi menyebabkan tidak dapat terpenuhinya *order* ataupun *demand* dari *customer* terhadap waktu yang sudah ditentukan dalam pemesanan kain *grey* dikarenakan sistem produksi PT.Primissima yang berupa *make to stock* atau memproduksi ketika ada pesanan dimana target yang ditentukan oleh direksi merupakan jumlah pemesanan kain *grey* dari *customer* yang masuk pada PT.Primissima. Ketidaktercapaian produksi mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam memenuhi *order* dari *customer* yang akan berdampak pada kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap perusahaan. Pengiriman *order customer* secara tepat waktu merupakan salah satu strategi kompetitif agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Terdapatnya ketidaktercapaian produksi dalam memenuhi *order* dari *customer* sehingga mengakibatkan keterlambatan dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah (*value*) kepada produk yang disebut dengan pemborosan (*waste*). Kegiatan pengerjaan ulang akibat ketidaksesuaian produk terhadap spesifikasi dari perusahaan dapat mengakibatkan bertambahnya waktu produksi akibat dari pengerjaan ulang yang tidak diperlukan. Sehingga terjadi proses menunggu dari produk untuk dilanjutkan ke proses berikutnya serta dapat disebabkan oleh adanya gangguan-gangguan lain seperti adanya *breakdown* mesin, keterlambatan kedatangan *raw material*, dll. (Nuruddin, Surachman, Setyanto, & Soenoko,

2013). Ketidaktercapaian target produksi dapat juga disebabkan oleh terdapatnya beberapa faktor kegiatan dalam proses produksi yang termasuk kedalam pemborosan (*waste*), yang diantaranya seperti adanya penumpukan *work in process*, adanya waktu menunggu mesin dikarenakan menunggu material maupun menunggu proses sebelumnya telah selesai (Andri & Sembiring, 2018). Langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meminimasi atau menghilangkan pemborosan (*waste*) yang terjadi di perusahaan yakni dengan meminimasi atau menghilangkan aktivitas *non added values* atau tidak memberikan nilai tambah bagi produk dengan menggunakan metode *lean manufacturing*.

Lean Manufacturing sendiri adalah metode pendekatan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan berupa aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk (*non added values*) melalui perbaikan secara terus menerus melalui sistem tarik (*pull system*) dengan maksud agar pelanggan mengalami kepuasan dari sudut pelanggan. Terdapat 2 jenis atau tipe dari pemborosan (*waste*) yaitu tipe 1 dan tipe 2. Pemborosan tipe 1 adalah aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah kepada produk di keseluruhan aliran produksi dan tidak dapat dihindarkan disebabkan berbagai alasan. Dan tipe 2 adalah pemborosan yang harus segera dikurangi dikarenakan tidak memberikan nilai tambah kepada produk akhir. (Fontana & Gaspers, 2011).

Seorang eksekutif Toyota yang bernama Taiichi Ohno merupakan orang yang pertama kali mencetuskan dan mengidentifikasi mengenai tujuh macam pemborosan yang terdapat di dalam perusahaan. Tujuh pemborosan yang diketahui dan diidentifikasi antara lain : *defect* (cacat), *waiting* (menunggu), *unnecessary inventory* (persediaan yang tidak perlu), *unappropriate processing* (proses yang tidak tepat), *unnecessary motion* (gerakan yang tidak diperlukan), *transportation* (transportasi), *overproduction* (produksi yang berlebih).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian diatas maka dapat diambil perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa *waste* terbesar yang terjadi pada PT. Primissima ?
2. Apa penyebab terjadinya *waste* terbesar pada PT. Primissima ?
3. Bagaimana desain strategi untuk dapat mengurangi *waste* pada PT. Primissima ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian adalah :

1. Mengetahui pemborosan (*waste*) terbesar yang terdapat pada PT. Primissima.
2. Mengetahui penyebab terjadinya *waste* terbesar pada PT. Primissima.
3. Membuat strategi yang dapat mengurangi *waste* pada PT. Primissima.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ditentukan batasan masalah antara lain :

1. Penelitian hanya memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan tidak menerapkan implementasi atas perbaikan yang diusulkan.
2. Penelitian hanya dilakukan pada konstruksi PS.186

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Pemborosan (*waste*) yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak teridentifikasi dapat diketahui oleh perusahaan.
 - b. Dapat mengurangi atau mengeliminasi pemborosan (*waste*) yang terjadi pada bagian produksi PT. Primissima.
 - c. Perusahaan dapat melakukan perbaikan pada bagian produksi berdasarkan temuan pemborosan (*waste*) yang terjadi.
 - d. Hasil rekomendasi perbaikan yang didapatkan dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan pihak PT. Primissima untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja dari perusahaan berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan.
2. Bagi Penulis
 - a. Dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan melakukan implementasi terhadap ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang cara meminimalisir pemborosan pada perusahaan menggunakan metode *lean manufacturing*.

1.6. Sistematika Penulisan

Terdapat enam bab yang akan dituliskan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai keenam bab tersebut dalam sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang dari permasalahan secara singkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisikan tentang kajian literatur berupa induktif maupun deduktif yang merupakan teori-teori yang diperlukan untuk mendukung menyelesaikan masalah dari penelitian serta berisikan uraian singkat mengenai hasil penelitian sejenis dan berhubungan mengenai penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang objek penelitian, cara-cara pengumpulan data, jenis data yang digunakan, tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian, alat-alat yang digunakan dalam penelitian serta cara analisa yang akan digunakan disesuaikan dengan bagan alir yang telah dibuat.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan tentang cara pengumpulan dan pengolahan data selama penelitian dilakukan. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel ataupun grafik. Pembahasan yang dilakukan pada bab ini akan menjadi acuan untuk penulisan pada bab selanjutnya yaitu bab V mengenai pembahasan.

BAB V PEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan, kesesuaian dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi atau saran yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan serta saran perbaikan tentang penelitian bagi peneliti maupun peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan metode yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang daftar sumber literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN